

Pembentukan Kader Kesehatan Remaja Peduli *Tuberculosis* *Sub-Sub Recipient (TB SSR) 'Aisyiyah di Kecamatan Gombang*

¹*Rina Saraswati, ¹Isma Yuniar, ¹Ike Mardiaty Agustin

¹Stikes Muhammadiyah Gombang

*Penulis korespondensi, email: dissaras@gmail.com

(Received: 22 December 2020/Accepted: 25 April 2021/Published: 31 July 2021)

Abstrak

Tuberculosis atau TB merupakan masalah kesehatan masyarakat yang angka kejadiannya masih cukup banyak ditemukan di masyarakat. Angka kejadian TB di Kabupaten Kebumen setiap tahun mengalami peningkatan. Salah satu upaya yang sudah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen untuk melakukan pencegahan penularan TB yaitu dengan membentuk kader TB 'Aisyiyah yang merupakan hasil kerja sama antara Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen dengan SSR 'Aisyiyah Kebumen. Namun, berdasarkan hasil pertemuan dengan SSR 'Aisyiyah Kabupaten Kebumen didapatkan data bahwa peran kader kesehatan khusus TB belum sepenuhnya berhasil dalam menurunkan angka penderita TB dan menurunkan masalah putus obat pada penderita TB. Salah satu gagasan yang diharapkan dapat membantu permasalahan TB di wilayah Kabupaten Kebumen yaitu dengan melibatkan remaja untuk menjadi kader kesehatan remaja peduli TB. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang TB dan membantu mensosialisasikan penyakit TB kepada teman sebaya dan lingkungan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan 3 (kali) pertemuan dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap evaluasi., yang dilakukan dengan metode lecture, simulasi dan role play. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat keberhasilan dengan indikasi adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan kader remaja, adanya respon positif dari kader remaja dan guru pendamping serta sebagian peserta 75% mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pelatihan kader remaja peduli TB.

Kata Kunci : Kader, Remaja, TB

Abstract

Tuberculosis or TB is a community health problem with a large number of sufferers. TB Prevalence in Kebumen district is increasing every year. One attempt from Kebumen public health office to prevent Tb infection is established 'Aisyiyah TB cadre, it is a work implementation of 'Aisyiyah Kebumen sub-sub recipient (SSR). Based on data findings that the role of TB health cadre was not optimal to decrease the number of TB prevalence and multidrug-resistant tuberculosis. A problem solving needed to overcome the TB problem in Kebumen district area. Health providers can involve adolescents as health cadres of TB care. This study aimed to increase knowledge of adolescence about TB disease and socialize it to peer groups and their environment. The implementations of this study consisted of three parts. Starting from preparedness, implementations, and evaluations. The researcher gave transfer knowledge with methods: lecture; simulation; and role-play. The result of this study showed successfully, looked at from some indicators such as course materials, respondents' positive response, companion teacher of respondents, and several 75% respondents experienced increasing knowledge after doing TB cadre program.

Keywords: adolescence, cadre, TB.

1. Pendahuluan

Tuberkulosis atau TB merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan nasional. Berdasarkan laporan global TB report tahun 2015, Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai angka kejadian TB terbesar diantara 5 negara yaitu India, Nigeria, Cina dan Pakistan (Kemenkes RI, 2017). Kasus baru BTA (+) di wilayah kabupaten Kebumen pada tahun 2016 mengalami peningkatan dibanding tahun 2015 yaitu dari 435 kasus menjadi 648 kasus baru BTA (+) (Kemenkes RI, 2016).

Salah satu upaya yang sudah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kebumen untuk melakukan pencegahan penularan TB yaitu melakukan kerja sama dengan SSR (*Sub-Sub Recipient*) 'Aisyiyah Kebumen untuk mengatasi masalah TB. Kegiatan yang sudah dilakukan yaitu *screening* penderita TB di wilayah Puskesmas Kabupaten Kebumen, pembentukan kader TB Aisyiyah dan pelatihan kader TB Aisyiyah. Namun, ternyata upaya yang sudah dilakukan belum sepenuhnya berhasil karena berdasarkan data kabupaten Kebumen angka kejadian TB masih tinggi.

Berdasarkan hasil pertemuan dengan SSR 'Aisyiyah Kabupaten Kebumen didapatkan data bahwa peran kader kesehatan khusus TB belum sepenuhnya berhasil dalam menurunkan angka penderita TB dan menurunkan masalah putus obat pada penderita TB. Salah satu gagasan yang diharapkan dapat membantu permasalahan TB di wilayah Kabupaten Kebumen yaitu dengan melibatkan remaja untuk menjadi kader kesehatan remaja peduli TB. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ridwan et al., 2016) yang menyatakan setelah dilakukan 5 kali *on the job training*, kader remaja mampu memberikan informasi tentang kesehatan remaja kepada seluruh siswa dikelas masing-masing.

Kader kesehatan remaja adalah remaja yang dipilih/secara sukarela mengajukan diri untuk ikut melaksanakan upaya pelayanan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga serta masyarakat. Kader kesehatan remaja diantaranya yaitu konselor sebaya, Dokter Kecil, Pendidik Sebaya (*Peer Educator*), Anggota Saka Bhakti Husada, Anggota PMR, Anggota Karang Taruna, Kader Posyandu Remaja, Remaja Masjid, Pemuda Gereja dan Kader Jumantik Cilik (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan buku saku kader kesehatan remaja yang disusun oleh (Kemenkes RI, 2018) tugas dari kader kesehatan remaja salah satunya adalah melakukan pencegahan penyakit menular (TB, HIV/AIDS, ISPA, penyakit Kulit).

Peran dan fungsi kader kesehatan remaja adalah mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), menyebar luaskan informasi kesehatan kepada teman sebaya dilingkungannya, peduli terhadap masalah kesehatan di lingkungan sekolah dan tempat tinggalnya, membantu petugas kesehatan dalam melakukan penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala (Kemenkes RI, 2018). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membentuk kader kesehatan remaja peduli TB khususnya di Kecamatan Gombang

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan beberapa metode diantaranya adalah *lecture*, simulasi dan *role play*. Penggunaan metode ini disesuaikan dengan sasaran dalam kegiatan ini yaitu kader remaja peduli TB yang belum mengetahui tentang penyakit TB secara mendalam.

Tahapan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, penyusunan laporan dan publikasi. Beberapa materi yang disampaikan dalam kegiatan ini berupa penjelasan tentang TB, *screening* TB, etika batuk, dan komunikasi efektif.

Sebelum diberikan materi, peserta terlebih dahulu diminta untuk mengerjakan soal (*pre test*) yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta tentang penyakit TB. Pada kegiatan simulasi dan *role play*, peserta diminta untuk mengikuti simulasi bagaimana cara melakukan pendidikan kesehatan kepada teman sebaya (*peer group*), kemudian di pertemuan berikutnya peserta melakukan *role play* langsung kepada teman sebaya yang sudah dipilih.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh remaja yang duduk dibangku SMA/ sederajat yang bersekolah di wilayah kecamatan Gombong sejumlah 15 remaja dengan didampingi oleh guru pendamping

3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan, simulasi dan role play tentang TB, screening TB, etika batuk, dan komunikasi efektif kepada peserta.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

3.1 Tahap Persiapan

Tahap yang pertama dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat adalah melakukan koordinasi dengan pihak mitra yaitu SSR 'Aisyiyah Kebumen dan Kepala Sekolah SMA/SMK/ MA di wilayah kecamatan Gombong. Tim membuat jadwal dan rincian terkait pembagian tugas pada saat pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim yang terdiri dari 3 dosen, dengan rincian pembagian tugas adalah ketua bertugas menjelaskan tentang maksud dan tujuan, pelaksanaan, serta evaluasi pengabdian masyarakat sedangkan anggota pelaksana bertugas melaksanakan dan melakukan evaluasi pengabdian masyarakat.

Satu minggu sebelum pelaksanaan kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan pihak SSR 'Aisyiyah Kebumen dan kepala sekolah. Tim pengabdian juga menyiapkan ruangan, LCD proyektor, lembar balik 1 hari sebelum pelaksanaan kegiatan.

3.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari 3 pertemuan. Kegiatan pada pertemuan 1 yaitu pembukaan, penjelasan tujuan kegiatan, *pre test*, penjelasan materi tentang TB, *screening TB*, dan etika batuk (Gambar 1 dan Gambar 2).

Tim melakukan pre test materi tentang TB, *screening TB*, dan etika batuk. Soal *pre test* terdiri dari 20 soal dan harus diselesaikan dalam waktu 20 menit. Pre test dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terkait dengan TB, *screening TB*, dan etika batuk.

Pertemuan ke 2 yaitu pemberian materi tentang komunikasi efektif (Gambar 2) kemudian setelah selesai materi peserta diminta melakukan simulasi cara komunikasi secara efektif menggunakan media lembar balik yang sudah disiapkan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media lembar balik dalam penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang melakukan kegiatan posyandu (Zulfikri & Lisnayetty, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Masthura et al., 2020) juga menyatakan bahwa penggunaan lembar balik dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan lebih efektif dibanding dengan menggunakan leaflet.

Pada pertemuan ke 3 dilakukan *post test* dan melakukan simulasi serta *role play* secara langsung kepada teman sebaya tentang TB menggunakan lembar balik (Gambar 3 dan Gambar 4). Jumlah peserta pada pertemuan 1 dan 2 sebanyak 15 remaja, kemudian pada pertemuan ke 3 sebanyak 23 remaja. Kegiatan *role play* ini bertujuan agar kader remaja mencoba melakukan perannya sebagai pendidik sebaya (*Peer Educator*). Pendidik sebaya (*Peer Educator*) merupakan remaja yang sudah mendapatkan pelatihan dan mempunyai komitmen serta motivasi untuk memberikan edukasi dan sebagai narasumber bagi teman sebaya (Kemenkes RI, 2018). Pendidik sebaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja terkait bahaya seks bebas (Sriasih & Dkk, 2011). Pendidik sebaya dalam hal ini adalah kader remaja peduli TB diharapkan mampu memberikan edukasi kepada teman-teman sebaya yang ada di sekolah maupun di rumah. Hal ini sesuai dengan penelitian (Howyida et al., 2012) menyatakan bahwa setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan yang signifikan pada fisik, sosial dan fisik serta kondisi psikologis peserta. Studi tersebut merekomendasikan bahwa intervensi pendidikan kesehatan harus dilakukan untuk semua kasus TB, khususnya tentang

perawatan diri TB, dan tindak lanjut untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik terkait dengan manajemen perawatan diri TB di rumah. Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian dari (Purba & Ferabetty, 2018) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan dengan model *peer group* dapat mempengaruhi peningkatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang Tuberkulosis Paru.

Berdasarkan hasil nilai pre test, rata-rata nilai peserta adalah 80,83, dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 70. Sedangkan hasil nilai rata-rata pada saat post test adalah 90,41, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80. Berdasarkan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk didapatkan nilai $p > 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji t berpasangan didapatkan nilai $p=0,013$ ($p<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang bernakna antara sebelum diberikan pelatihan dengan sesudah diberikan pelatihan.

Pada saat pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa hambatan diantaranya adalah kesulitan dalam mengatur dan menentukan waktu pelaksanaan karena kesibukan dan kegiatan yang ada baik dari peserta maupun petugas dari TB SSR 'Aisyiyah.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka tim pengabdian masyarakat berusaha untuk mengatasi dan mencari solusi terkait hambatan tersebut, yaitu dengan meningkatkan koordinasi dan komunikasi kepada peserta dan mitra kegiatan pengabdian masyarakat. Komuniasi dilakukan dengan mitra dan peserta secara personal sampai terjadi kesepakatan terkait waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam hal ini manajemen waktu harus diperhatikan, terutama untuk menyiapkan materi dan media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Berdasarkan evaluasi kegiatan didapatkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik, dimana selama proses kegiatan dapat berjalan lancar dan peserta sangat antusias pada saat mengikuti kegiatan. Berdasarkan evaluasi peserta menyatakan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat sangat penting dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan khususnya bagi peserta, harapannya adalah perlu dilakukan kegiatan semacam ini diwaktu yang akan datang, dengan target peserta dengan jumlah yang lebih banyak dan dengan metode yang berbeda, misal dengan melakukan kunjungan secara langsung ke sekolah-sekolah dan pendampingan kepada kader remaja peduli TB saat menjadi *peer educator* teman sebaya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (García & Harris, 2017) yang menyatakan bahwa *peer educator* (pendidik sebaya) dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan sehari-hari yang dapat diterapkan dalam norma, nilai dan kepercayaan. Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Ni'mah et al., 2018) yang menyatakan bahwa kepatuhan dalam pengobatan mengalami perubahan dan peningkatan setelah diberikan intervensi dengan *peer group support*, hal ini terjadi karena remaja cenderung akan mudah dipengaruhi oleh teman dekat yang usianya sebaya dan akan melakukan apa yang dilakukan oleh teman sabayanya, selain itu pada *peer group support* individu akan saling mendukung dan memberikan semangat satu sama lain sehingga seseorang merasa bahwa dirinya dicintai, dihargai dan membuat dirinya lebih berarti, sehingga membuat dirinya lebih patuh dalam menjalani pengobatan.

3.3 Tahap Penyusunan Laporan

Tahap pembuatan laporan dilaksanakan oleh tim dan sesuai dengan proses selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari latarbelakang, tujuan dan manfaat, konsep materi, teknis pelaksanaan, proses kegiatan pengabdian masyarakat, evaluasi kegiatan dan dokumentasi kegiatan. Dokumentasi selama kegiatan berlangsung dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Pemberian Materi tentang TB



Gambar 2. Pemberian Materi tentang Komunikasi Efektif dan Etika Batuk



Gambar 3. Diskusi Kelompok Kecil: Latihan Melakukan Pendidikan Kesehatan



Gambar 4. Simulasi Pendidikan Kesehatan oleh peserta

4. Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermitra dengan dengan TB SSR 'Aisyiyah Kebumen dan kepala sekolah SMA/SMK/MA di wilayah Kecamatan Gombong dengan peserta pada pertemuan 1 dan 2 sejumlah 15 remaja, sedangkan pada pertemuan ke 3 terdapat peserta sejumlah 23 remaja. Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, penyusunan laporan dan tahap publikasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim yang berjumlah 3 orang. Rincian kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pendaftaran peserta, pembukaan, penjelasan tujuan kegiatan, *pre test*, materi tentang TB, *screening* TB, etika batuk serta komunikasi efektif, *post test*, simulasi, *role play* dan penutupan.

Hasil rata-rata nilai pre test peserta adalah 80,83, dengan nilai terendah adalah 70 dan tertinggi 95. Sedangkan hasil rata-rata nilai post test peserta adalah 90,41, dengan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 100. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji t berpasangan didapatkan nilai $p=0,013$ ($p<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang bernakna antara sebelum diberikan pelatihan dengan sesudah diberikan pelatihan.

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan lancar. Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah melakukan kunjungan secara langsung ke sekolah-sekolah dan memberikan pendampingan kepada kader remaja peduli TB pada saat melaksanakan *peer educator* di sekolah. Harapannya dengan semakin banyaknya kalangan yang memahami tentang penyakit TB, angka kejadian TB dapat menurun.

5. Persantunan

Penyusunan naskah publikasi ini dibantu oleh berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Stikes Muhammadiyah Gombong, Ketua TB SSR 'Aisyiyah Kabupaten Kebumen, SMK/SMA/MAN di wilayah Kecamatan Gombong dan teman satu tim pengabdian masyarakat yang telah membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

6. Referensi

- García, M., & Harris, A. L. (2017). PrEP awareness and decision-making for Latino MSM in San Antonio, Texas. *PLoS ONE*, *12*(9), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0184014>
- Howyida, S. A. E. H., Heba, A. A., & Abeer, Y. M. (2012). Effect of counseling on self-care management among adult patients with pulmonary tuberculosis. *Life Science Journal*, *9*(1), 956–964.
- Kemendes RI. (2018). *Buku Kie Kader*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Profil Kesehatan Indonesia 2016. In *Profil Kesehatan Provinsi Bali*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>
- Masthura, R., Yuniwati, C., & Ramli, N. (2020). Efektivitas lembar balik dan leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, *1*(1), 9. <https://doi.org/10.30867/gikes.v1i1.283>
- Ni'mah, L., Hasanah, U., & Makhfudli. (2018). Peer Group Support Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Klampis Bangkalan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, *3*, 61–66.
- Purba, R., & Ferabetty, Y. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Model Peer Group Terhadap Di Yp Sma Singosari Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, *1*(1), 32–36. <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM>
- Ridwan, M., Noerjoedianto, D., & Amir, A. (2016). Penerapan Metode Tutor Sebaya Bagi Kader Kesehatan Remaja. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *31*, 38.
- Sriasih, N., & Dkk. (2011). PENGARUH PENDIDIKAN SEKSUALITAS REMAJA OLEH PENDIDIK SEBAYA TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS NGK Sriasih 1 , NW Ariyani 2 , Juliana Mauliku 3 , AA Istri Dalem Cinthya Riris 4. 13–19.
- Zulfikri, & Lisnayetty. (2020). Peran Media Lembar Balik dalam Meningkatkan Perilaku Ibu dalam Kesehatan Gigi dan mulut Balita yang Dievaluasi melalui KMGS di Posyandu Jorong Ampang Gadang Kec. Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun 2019. *Ensiklopedia of Journal*, *2*, 243–248.